

Catat Penurunan Kinerja pada 1Q 2026, Ekuitas dan Rasio Keuangan SUNI Tetap Terjaga

Jakarta, 28 April 2026. PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI IJ) membukukan laba bersih sebesar Rp18 milyar, turun 73% YoY pada 1Q 2026. Penurunan laba tersebut terutama disebabkan penurunan pendapatan usaha dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

SUNI mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp155 miliar pada 1Q 2026 atau turun 51% secara tahunan (YoY) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2025. Berkurangnya pendapatan ini terutama disebabkan turunnya penjualan OCTG *casing* pada periode tersebut. Sementara itu, penjualan OCTG *tubing* sedikit mengalami penurunan karena menurunnya kapasitas produksi yang disebabkan adanya libur periode lebaran pada akhir 1Q 2026.

Meskipun pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan, ekuitas SUNI tetap meningkat sebesar 2% menjadi Rp881 miliar dibandingkan periode yang sama tahun 2025. Peningkatan ekuitas ini berasal dari laba yang dihasilkan selama kuartal 1Q 2026. Selain itu, perseroan juga berhasil menjaga rasio keuangan sesuai ketentuan kredit dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada level 0,28 kali atau jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu maksimal 2,5 kali.

Pada 1Q 2026, SUNI juga berhasil mendapatkan arus kas positif dari aktivitas operasional sebesar Rp99 miliar, atau meningkat sebesar 41% secara tahunan (YoY) dibandingkan Rp 70 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya terutama disebabkan dengan berkurangnya pembayaran kepada pemasok pada kuartal ini dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi lain, Perseroan merealisasikan investasi sebesar Rp25 miliar untuk pembiayaan pembangunan pabrik ke-2 RTM, yang mengalami penurunan sebesar 55% YoY seiring dengan semakin menurunnya intensitas kegiatan pembangunan pabrik ke-2 RTM. Sementara itu, dari aktivitas

pendanaan, arus kas bersih sebesar Rp8 miliar atau turun sebesar 14% YoY yang dipergunakan untuk pembayaran pinjaman Bank.

Direktur Utama PT Sunindo Pratama Tbk, Willy Johan Chandra menyampaikan bahwa berkurangnya pendapatan SUNI pada Kuartal I 2026 ini terutama disebabkan penurunan penjualan OCTG *casing*. Penjualan OCTG *casing* dilakukan melalui proses tender dan dalam situasi persaingan yang cukup ketat dengan penyuplai-penyuplai yang lain. Status SUNI dalam penjualan OCTG *casing* ini adalah sebagai *trader*, sehingga penjualan *casing* ini sifatnya lebih fluktuatif dibandingkan dengan OCTG *tubing* yang lebih stabil penjualannya karena SUNI merupakan produsen OCTG *tubing* di Indonesia. Namun demikian, Perseroan tetap optimistis terhadap pertumbuhan penjualan ke depannya, dan meskipun terjadi penurunan laba dan penjualan pada kuartal ini, rasio keuangan Perseroan masih tetap terjaga dengan baik. Willy juga menjelaskan bahwa perolehan laba yang signifikan dalam dua tahun terakhir menjadi dukungan penting bagi pembiayaan pembangunan pabrik ke-2 RTM dan kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen.

“Saat ini Perseroan masih memprioritaskan peningkatan kapasitas produksi internal melalui anak perusahaannya, PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM). Fasilitas pabrik ke-2 RTM ditargetkan mulai beroperasi pada semester ke-2 tahun 2026. Hingga saat ini, pembangunan fisik secara umum telah selesai. Perseroan juga telah menjalankan berbagai prosedur untuk memperoleh sertifikasi API (*American Petroleum Institute*) bagi fasilitas tersebut. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi ini, diharapkan kinerja operasional dan finansial perseroan ke depan akan semakin optimal serta mampu menjamin ketersediaan OCTG *tubing* di tingkat nasional,” kata Willy.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Operasional SUNI, Bambang Prihandono, menyampaikan bahwa Perseroan terus menyiapkan sumber daya operasional yang dibutuhkan seiring dengan pembangunan dan rencana operasional pabrik ke-2 RTM. Perseroan saat ini terus melakukan uji coba produksi pada fasilitas baru tersebut sekaligus mempersiapkan fasilitas baru tersebut untuk pelaksanaan audit API dalam beberapa bulan ke depan. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan produk-produk baru untuk mengoptimalkan peningkatan kapasitas produksi dari fasilitas tersebut.

Selain itu, anak perusahaan SUNI lainnya, yaitu PT Petro Synergy Manufacturing (PSM) pada awal kuartal 1 2026 telah mulai menjalankan kegiatan operasional secara komersial.

Keberadaan PSM diharapkan dapat mendukung Perseroan dalam memproduksi *wellhead* dan *x'mas tree* yang memenuhi persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) serta standar internasional dengan harga yang kompetitif. “Setelah memperoleh sertifikasi API dan TKDN, PSM telah beroperasi secara komersial dan diharapkan dapat terus meningkatkan kapabilitas serta memperluas pasar, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja SUNI,” Ujar Bambang.

Sementara itu, Direktur Keuangan PT Sunindo Pratama Tbk, Freddy Soejandy, menambahkan bahwa posisi keuangan SUNI saat ini cukup baik dan Perseroan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pembangunan pabrik ke-2 RTM sesuai dengan rencana. Karena Perseroan telah merealisasikan belanja modal (capex) yang cukup besar pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2026 ini kebutuhan capex untuk pembangunan pabrik ke-2 RTM diperkirakan sudah tidak terlalu signifikan lagi, sehingga masih ada ruang untuk mengusulkan pembagian dividen” jelas Freddy.

Tentang PT Sunindo Pratama Tbk

PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI) didirikan pada bulan September 2002 dan bergerak di bidang aktivitas penunjang industri minyak dan gas bumi (migas) utamanya industri *seamless pipes*/OCTG tubing. Perseroan berpengalaman dalam memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan industri migas, antara lain OCTG Tubing dan Casing, Wellhead dan Christmas Tree, Drill Bit, Completion Equipment serta Wellhead Installation dan Maintenance Services.

SUNI resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 9 Januari 2023. Pada tahun yang sama, SUNI memperkuat kepemilikannya pada PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) dan menjadikannya sebagai aset strategis. RTM merupakan pionir manufaktur OCTG tubing di Indonesia dengan standar API-5CT serta telah mencapai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Dengan pasar produk *tubing* yang belum terpenuhi, ditambah dengan target Pemerintah untuk meningkatkan produksi migas hingga tahun 2030, SUNI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja keuangan yang berkelanjutan ke depannya.

SUNI Records Decline in 1Q 2026 Performance, While Equity and Financial Ratios Remain Stable

Jakarta, April 28 2026, PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI IJ) recorded a net profit of IDR 18 billion in 1Q 2026, decline 73% year on year (YoY) in 2026. The decline was mainly driven by lower operating revenue compared to the same period last year.

SUNI posted operating revenue of Rp155 billion in 1Q 2026, a 51% YoY decrease compare to the same period in 2025. This decline was primarily due to reduced OCTG casing sales during the period. Meanwhile, OCTG tubing sales also was a slight decrease due to lower production capacity caused by the Eid holiday period at the end of 1Q 2026.

Although net profit declined, SUNI's equity increased by 2% to Rp881 billion compared to the same period in 2025. This increase was driven by profits generated during 1Q 2026. In addition, the Company successfully maintained its financial ratios in accordance with loan covenants, with a Debt to Equity Ratio (DER) at 0.28x, well below the maximum requirement of 2.5x.

In 1Q 2026, SUNI also recorded positive operating cash flow of Rp99 billion, up 41% YoY from IDR 70 billion in the same period last year, mainly due to reduced payments to suppliers during the quarter. On the other hand, the company realized investments of IDR 25 billion to finance the construction of RTM's second factory, a 55% YoY decrease in line with the declining intensity of construction activities. Meanwhile, net cash flow from financing activities amounted to IDR 8 billion, down 14% YoY, which was used for bank loan repayments.

The President Director of PT Sunindo Pratama Tbk, Willy Johan Chandra, stated that the decline in SUNI's revenue in Q1 2026 was mainly due to reduced OCTG casing sales. Casing sales are conducted through a tender process in a highly competitive environment with other suppliers. SUNI acts as a trader in OCTG casing, making these sales more volatile compared to OCTG tubing, which is more stable as SUNI is a domestic producer. Nevertheless, the company remains optimistic about future sales growth. Despite the decline in profit and revenue this quarter, the company's financial ratios remain well maintained. Willy also explained that the strong profits recorded over the past two years have supported the financing of RTM-2 plant factory and the company's ability to distribute dividends.

“Currently, the Company continues to prioritize increasing internal production capacity through its subsidiary, PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM). The RTM-2 plant is targeted to commence operations in the second half of 2026. To date, overall physical construction has been completed. The company has also undertaken various procedures to obtain API (American Petroleum Institute) certification for the facility. With this increased production capacity, the company expects its future operational and financial performance to improve and ensure the national supply of OCTG tubing,” said Willy.

On the same occasion, SUNI Operations Director Bambang Prihandono stated that the Company continues to prepare the necessary operational resources in line with the construction and planned operations of the RTM-2 plant. The company is currently conducting production trials at the new facility while preparing for an API audit in the coming months. In addition, the Company is also developing new products to optimize the increased production capacity of the facility.

Meanwhile, another SUNI subsidiary, PT Petro Synergy Manufacturing (PSM), began commercial operations at the start of 1Q 2026. PSM is expected to support the company in producing wellheads and Christmas trees that meet Domestic Component Level (TKDN) requirements and international standards at competitive prices. “After obtaining API and TKDN certification, PSM has commenced commercial operations and is expected to continue improving its capabilities and expanding its market, thereby contributing to SUNI's performance,” Bambang added.

Meanwhile, the Finance Director of PT Sunindo Pratama Tbk, Freddy Soejandy, added that SUNI's current financial position is solid and the company has the capacity to complete the construction of RTM's second factory as planned. As the company has already realized significant capital expenditures (capex) in previous years, the capex requirement for the second RTM factory in 2026 is expected to be less significant, leaving room to propose dividend distribution," Freddy explained.

About PT Sunindo Pratama Tbk

PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI) was established in September 2002 and operates in the supporting activities of the oil and gas industry, primarily in the seamless pipes/OCTG tubing sector. SUNI has experience in manufacturing and distributing products and services to meet the needs of the oil and gas industry, including OCTG Tubing and Casing, Wellhead and Christmas Tree equipment, Drill Bit, Completion Equipment and Wellhead Installation and Maintenance Services.

SUNI was officially listed on the Indonesia Stock Exchange on January 9, 2023. In the same year, SUNI strengthened its ownership of PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) and made it a strategic asset. RTM is a pioneer of OCTG tubing manufacturer in Indonesia with the API-5CT standard and has achieved the Domestic Component Level (TKDN). With an untapped demand in the tubing market products, coupled with the Government's target to increase oil and gas production by 2030, SUNI has significant potential to enhance its capacity and financial performance sustainably in the future.